

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan dambaan setiap keluarga, yang nantinya orang tua akan menginginkan bertumbuh dan berkembang secara optimal (sehat fisik, kognitif, dan sosial) yang dapat dibanggakan serta berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagai salah satu aset bangsa, sejak dalam kandungan anak harus dapat perhatian sampai mereka dewasa. Anak dapat tumbuh menjadi sehat dan cerdas melalui pertumbuhan dan perkembangan (Nurdjana, N, 2015).

Perkembangan menurut kemenkes 2015 mengartikan bahwa bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan merupakan salah satu proses dalam kehidupan manusia secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Artinya manusia akan terus berkembang yang dipengaruhi oleh pengalaman. Semua aspek (fisik, emosi, intelegensi) saling mempengaruhi apabila salah satu aspek tidak ada maka perkembangan kurang berjalan dengan baik (dalam Aprilasari, 2017).

Menurut WHO 2010 gangguan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7 % dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi. Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan di hanya salah satu perkembangan saja, atau dapat pula lebih dari satu perkembangan. Keterlambatan perkembangan umum merupakan keadaan keterlambatan yang bermakna dari dua atau lebih dari perkembangan. Menurut Idal 2013, data angka kejadian

keterlambatan perkembangan belum diketahui dengan pasti namun di perkirakan sekitar 1-3% anak mengalami keterlambatan perkembangan (dalam Erviyanti, 2016).

Menurut Aquarismawati (2011) memaparkan bahwa kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik akan mengakibatkan anak memiliki gangguan perkembangan seperti tidak dapat konsentrasi dengan baik pada saat anak telah duduk di sekolah dasar yang diakibatkan karena otak kiri dan otak kanan anak belum matang. Anak juga akan sulit melakukan tugas sehari-hari secara mandiri seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menempel dan lain-lain. Salah satu kegiatan fisik yang efektif untuk perkembangan anak adalah senam otak. (dalam Kharisma, 2016).

Brain gym (Senam Otak) merupakan serangkaian gerakan yang sederhana dan menyenangkan yang digunakan para murid untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka dengan menggunakan keseluruhan otak. Gerakan-gerakan ini membuat segala macam pelajaran menjadi lebih mudah, dan terutama sangat bermanfaat bagi kemampuan akademik. Gerakan-gerakan ringan dengan permainan melalui olah tangan dan kaki dapat memberikan rangsangan atau stimulus itulah yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu meningkatkan koordinasi mata-tangan dan kemampuan visual lain. Senam otak merupakan senam yang berisi serangkaian gerakan sederhana yang dapat merangsang integrasi kerja bagian otak kanan dan kiri untuk menghasilkan koordinasi fungsi otak yang harmonis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan memori, kemampuan koordinasi tubuh, kemampuan motorik halus dan kasar,

kemampuan penanganan stress (*coping*), dan peningkatan kemampuan belajar individu. Senam otak dapat memulihkan *reticulo activating 6 system* di dalam otak sehingga dapat meningkatkan kemampuan memori (Diana, Ferilia, Eliana, 2017).

Senam otak (*Brain gym*) akan memfasilitasi agar bagian otak kanan dan otak kiri dapat bekerja secara seimbang. Dimensi lateralis, yang mendapat rangsangan adalah otak kiri dan kanan, sedangkan dalam dimensi pemfokusan, gerakan senam otak pun berupaya meringankan atau merileksasi otak belakang dan bagian otak depan. Dimensi pemusatan, gerakan senam otak juga merangsang sistem yang terkait dengan perasaan/ emosional, yakni otak tengah (sistem limbik) dan otak besar. Gerakan senam otak pada cerebrum dapat menstimulasi fungsi cerebrum. Aplikasi gerakan senam otak pada cerebellum terdiri dari gerakan keseimbangan, koordinasi gerak otot, keterampilan motorik halus (Saichudin, 2009).

Senam otak sebaiknya dilakukan sejak anak berusia 5-6 tahun, sebab pada usia ini biasanya ia sudah dapat memberi respon terhadap apa yang diinginkan oleh orang lain. Walaupun tidak mampu merespon, ia tetap dapat melakukan senam secara pasif. *Brain gym* dapat mempengaruhi perkembangan anak, *brain gym* juga dapat melancarkan aliran darah dan oksigen ke otak, gerakan-gerakan *brain gym* yang bisa merangsang kerja dan berfungsinya otak secara optimal. Pada *brain gym* akan di dapatkan kebugaran otak yang ditandai dengan aliran darah menuju otak lancar atau pasukan volume O₂ maksimal menandai. Volume O₂ maksimal merupakan kemampuan pengambilan oksigen oleh jantung dan

paru-paru sehingga aliran darah ke semua jaringan tubuh termaksud lebih banyak dan mempengaruhi otak untuk bekerja maksimal (zulaini, 2016).

Berdasarkan penelitian oleh Aprilasari 2017 tentang *Penerapan Brain gym Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Marsudi Putro Yokyakarta*, tingkat perkembangan kognitif anak sebelum diberikan *brain gym* sebagian besar responden dalam kategori penyimpangan dari tingkat perkembangan anak sebanyak 15 responden (75%). Sedangkan tingkat perkembangan setelah diberikan *brain gym* sebagian besar responden dalam kategori sesuai dengan tingkat perkembangan anak sebanyak 9 responden (45%). Hal ini menunjukkan bahwa *brain gym* sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Dari hasil observasi dan wawancara pada guru disekolah TKIT Az-Zarah kota gorontalo 6 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. 4 anak diantaranya umur 5 tahun, anak pertama dan kedua belum bisa membedakan garis panjang dan pendek dan belum bisa melompat dengan satu kaki. Anak ke 3, belum bisa berpakaian sendiri dan masih tergantung dengan bantuan ibu guru saat buang air. Anak ke 4, belum bisa melompat dengan satu kaki dan masih salah dalam penyebutan warna hijau dan biru. Kemudian 2 anak lainnya umur 6 tahun, anak pertama belum dapat menjawab pertanyaan, pada saat diberi pertanyaan seperti “sepatu terbuat dari apa?”, anak hanya diam. Dan anak ke 2, belum bisa menggambar bagian-bagian tubuh dengan lengkap. Menurut gurunya, disekolah ini belum pernah dilakukan senam otak (*Brain gym*).

Dari fenomena dalam latar belakang yang disertai dengan data-data dan fakta-fakta empiris maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut dengan judul “Pengaruh Senam Otak (*Brain gym*) terhadap perkembangan Anak usia 5-6 tahun di TKIT Az-Zahra Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menurut WHO 2010 gangguan Perkembangan pada anak didndonesia mencapai 35,7 % dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi. Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan di hanya salah satu perkembangan saja, atau dapat pulah lebih dari satu perkembangan.
2. Dari hasil observasi dan wawancara pada guru disekolah TKIT Az-Zarah kota gorontalo 6 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. 4 anak diantaranya umur 5 tahun, anak pertama dan kedua belum bisa membedakan garis panjang dan pendek dan belum bisa meloncat dengan satu kaki. Anak ke 3, belum bisa berpakaian sendiri dan masih tergantung dengan bantuan ibu guru saat buang air. Anak ke 4, belum bisa meloncat dengan satu kaki dan masih salah dalam penyebutan warna hijau dan biru. Kemudian 2 anak lainnya umur 6 tahun, anak pertama belum dapat menjawab pertanyaan, pada saat diberi pertanyaan seperti “sepatu terbuat dari apa?”, anak hanya diam. Dan anak ke 2, belum bisa menggambar bagian-bagian tubuh dengan lengkap.
3. Menurut gurunya, sekolah ini belum pernah melakukan senam otak (*Brain gym*).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang tersebut dan hasil studi literatur yang peneliti lakukan maka peneliti mendapatkan beberapa masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu apakah ada Pengaruh Senam Otak (*Brain gym*) terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Az-Zahra Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh Pengaruh Senam Otak (*Brain gym*) terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Az-Zahra Kota Gorontalo.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Diiketuinya Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun sebelum dilakukan Senam Otak (*Brain gym*) di TKIT Az-Zahrah Kota Gorontalo.
- b. Diiketuinyanya Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun sesudah dilakukan Senam Otak (*Brain gym*) di TKIT Az-Zahrah Kota Gorontalo.
- c. Dianalisanya Pengaruh Senam Otak (*Brain gym*) terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 TKIT Az-Zahrah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dijadikan sebagai sumbangan ilmiah dan bahan bacaan bagi masyarakat dan peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengelolah, menganalisa dan menginformasikan data dalam bentuk hasil penelitian dibidang keperawatan anak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya dan bisa dijadikan sebagai pedoman.

c. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan perkembangan anak di sekolah TKIT Az-Zahra.